



ESTIMASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL

Estimation of Factors Affecting Income Traditional Fishermen

Darfiana

Program Studi Ilmu Ekonomi, UIN Alauddin Makassar

email: darfiana@gmail.com

Article History: Received: 08 August 2021; Revised: September 2021; Accepted: 01 October 2021

ABSTRAK

Daerah pesisir Kecamatan Sebatik Timur, Kabupaten Nunukan memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar pada sub sektor peikanan, khususnya penangkapan ikan laut, pengembangan produksi perikanan tangkap. Artikel ini mencoba menguraikan beberapa faktor penentu pendapatan nelayan di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Sebatik Timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan eksplanatori. Data primer ini diperoleh dari kuisisioner yang dibagikan kepada responden yaitu nelayan yang ada di Desa Tanjung Harapan, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan program excel kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi EvIEWS 9 dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Bahan Bakar Minyak, Jumlah Tenaga Kerja, Teknologi, dan Lama Melaut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Tanjung Harapan. Sementara Pengalaman Kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam menyusun kebijakan dan strategi untuk meningkatkan pendapatan nelayan di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Sebatik Timur.

Kata kunci: *Pendapatan Nelayan, Teknologi Perikanan, Sebatik Timur.*

ABSTRACT

The coastal area of East Sebatik District, Nunukan Regency has considerable marine and fishery potential in the fisheries sub-sector, especially marine fish catching, the development of capture fisheries production. This article tries to describe some of the determinants of fishermen's income in Tanjung Harapan Village, East Sebatik District. The type of research used in this research is quantitative research, with an explanatory approach. This primary data was obtained from a questionnaire distributed to respondents, namely fishermen in Tanjung Harapan Village, then the data was processed using the Excel program and then processed using the EvIEWS 9 application with the multiple linear regression analysis method. The results showed that the cost of fuel oil, the number of workers, technology, and time at sea had a positive and significant effect on the income of fishermen in Tanjung Harapan Village. Meanwhile, work experience has a positive but not significant effect on fishermen's income. The results of the research are expected to be useful in formulating policies and strategies to increase the income of fishermen in Tanjung Harapan Village, East Sebatik District.

Keywords: *Fisherman Income, Fishery Technology, East Sebatik*



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan dengan penduduk pantai yang sangat besar jumlahnya, serta begitu luasnya wilayah pantai Indonesia menjadi alasan yang kuat bagi penduduk Indonesia sendiri secara maksimal memanfaatkan kekayaan laut yang ada di setiap wilayah kepulauannya. Kekayaan berupa sumber daya hayati yang terdapat di dalam laut tersebut sangat beragam mulai dari berbagai jenis ikan yang kaya protein, terumbu karang, aneka bahan tambang, dan sebagainya (Molanda, 2015).

Perikanan merupakan salah satu bidang yang diharapkan mampu menjadi penopang peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia. Subsektor perikanan dapat berperan dalam pemulihan dan pertumbuhan perekonomian bangsa Indonesia (Sabar, & Indasari, 2018).

Sektor perikanan merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang ada di Kecamatan Sebatik Timur. Secara geografis daerah ini memiliki garis pantai yang sangat panjang. Peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) masih dapat terus ditingkatkan melalui peningkatan produksi perikanan dengan memotivasi anggota masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya perikanan yang ada di Kecamatan Sebatik Timur, disertai dengan peningkatan kualitas sarana dan prasarana produksi perikanan yang ada.

Perikanan tangkap di Kabupaten Nunukan setiap tahun mengalami peningkatan. Tingkat pendapatan nelayan tentu diharapkan lebih baik yang tercermin dari kehidupan nelayan itu sendiri, karena produksi berhubungan dengan pendapatan, apabila produksi meningkat tentunya pendapatan juga akan meningkat, namun pada kenyataan yang dilihat dari struktur sosial kehidupan nelayan di Kecamatan Sebatik Timur tepatnya di Desa Tanjung Harapan belum mencerminkan tingkat pendapatan yang lebih baik.

Kenyataan kehidupan sosial ekonomi nelayan Desa Tanjung Harapan menjadi kajian yang menarik untuk diteliti berkaitan dengan penentu tingkat pendapatan nelayan secara nyata. Hasil penelitian Adhar (2012) menyatakan bahwa modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha nelayan. Sementara hasil penelitian Sabar, & Indasari, (2018). Menyatakan bahwa variabel biaya bahan bakar minyak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel, sedangkan pengalaman melaut, lama melaut, dan umur nelayan tidak berpengaruh signifikan, terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju. Temuan Dahen (2016), menunjukkan bahwa modal, jam kerja dan pengalaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik Payang di Kecamatan Koto Tangah kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh variabel modal merupakan variabel paling dominan berkontribusi terhadap pendapatan nelayan yang diperolehnya dari aktivitas melaut. Gosyen et al, (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal dan pengalaman berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan variabel tenaga kerja dan harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Pendekatan eksplanatori dimaksudkan sebagai metode untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mengetahui apakah suatu variabel dipengaruhi atau tidak oleh variabel yang lain. Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Sebatik Timur, Kabupaten Nunukan, dimana daerah ini berada di pesisir pantai. Data yang digunakan yaitu data yang bersumber dari responden nelayan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner), sementara data sekunder yang digunakan bersumber dari literatur-literatur dari instansi-instansi yang terkait (Badan Pusat Statistik Kabupaten Nunukan, dan data dari Kantor Desa Tanjung Harapan). Sampel yang digunakan sebanyak 50 sampel dari 165 populasi yang diperoleh dengan menarik 30 persen dari total populasi (Gay, & Diehl 1992). Sementara data dianalisis dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini yang dinyatakan dalam bentuk fungsi eksponensial sebagai berikut:

$$PNyn_i = \beta_0 BBM_i^{\beta_1} JumTk_i^{\beta_2} \delta Teklg^{\beta_3} PnglmKrij^{\beta_4} LMelt^{\beta_5} \mu \quad (1)$$

Persamaan tersebut diatas kemudian ditransformasikan dalam bentuk log linear dengan menggunakan logaritma natural (Ln) sehingga membentuk persamaan linear berikut ini:

$$\ln PNyn_i = \beta_0 + \beta_1 \ln BBM_i + \beta_2 \ln JumTk_i + \beta_3 \delta Teklg + \beta_4 \ln PnglmKrij + \beta_5 \ln LMelt + \mu \quad (2)$$

Dimana: $PNyn$ = Pendapatan Nelayan; BBM = Biaya Bahan Bakar Minyak; $JumTk$ = Jumlah Tenaga Kerja; $\delta Teklg$ Teknologi (*Dummy*); $PnglmKrij$ = Pengalaman Kerja; $LMelt$ = Lama Melaut; i = Tahun Pengamatan; \ln = Logaritma Natural; $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien arah regresi; β_0 = Konstanta; μ = Error Term (kesalahan pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

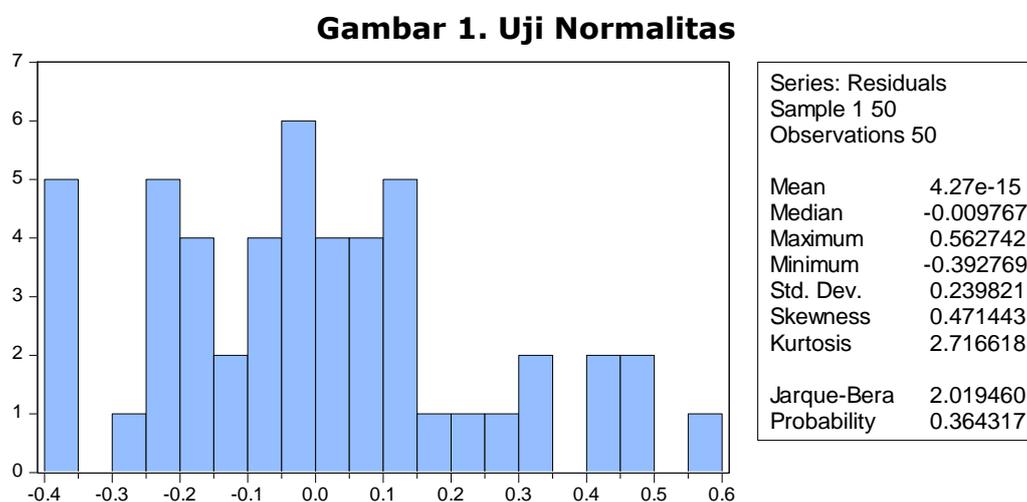
1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang terbaik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji

normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam analisis terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu alat yang digunakan dalam melakukan tahapan uji normalitas yakni melihat uji *Jarque-Bera*, yang dimana *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Uji *Jarque-Bera* didistribusikan dengan X^2 dengan derajat bebas sebesar 2. Dengan tingkat signifikan (α) yakni 5% atau 0,05, jadi nilai J-B hitung dengan nilai X^2 , dan apabila nilai J-B > X^2 gambar 4.1 maka data dikatakan terdistribusi normal.



Sumber: Output Eviews 9, data diolah (Darfiana, 2018_a)

Berdasarkan Gambar 1 maka dapat dijelaskan bahwa dengan hipotesis yang sudah dibuat apabila nilai *Jarque-Bera* < 2 atau nilai probabilitinya < α maka nilai data itu tidak terdistribusi dengan normal, sedangkan apabila nilai *Jarque-Bera* > 2 atau probabilitinya > α maka nilai itu terdistribusi normal. Maka dari itu nilai *Jarque-Bera* yaitu 2,019 > 2 atau nilai probabilitinya 0,364 > 0,05 maka nilai data tersebut terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (X). Model yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi uji multikolinearitas dengan menggunakan Eviews 9 dapat dilakukan dengan melihat korelasi antar variabel bebas (*Correlation Matriks*). Maka dari itu bisa dilihat Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

	LN_X1	LN_X2	X3	LN_X4	LN_X5
Biaya Bahan Bakar Minyak	1.000000	0.091832	-0.089387	0.043438	-0.006626
Jumlah Tenaga Kerja	0.091832	1.000000	0.143675	0.133288	0.509912
Teknologi	-0.089387	0.143675	1.000000	-0.003814	-0.115801
Pengalaman Kerja	0.043438	0.133288	-0.003814	1.000000	0.173999
Lama Melaut	-0.006626	0.509912	-0.115801	0.173999	1.000000

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (Darfiana, 2018_b)

Pada Tabel 2 *Correlation Matriks* menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model persamaan, karena semua variabel bebas memiliki kolerasi yang lemah dibawah 0, 80

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi diantara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpanan asumsi klasik autokorelasi yaitu dengan cara uji Dubin Watson dan *Uji Breusch-Godfrey*. Dan yang dipakai peneliti dalam menguji autokorelasi yaitu *Uji Breusch-Godfrey*, karena *Uji Breusch-Godfrey* hanya melihat nilai Obs*R-squared dan nilai probabilitinya, apabila nilai probabilitinya $> \alpha = 5\%$ (0,05) maka bebas dari gejala autokorelasi sedangkan apabila nilai probabilitinya $< \alpha = 5\%$ (0,05) maka terjadi gejala autokorelasi. *Uji Breusch-Godfrey* nama lain dari uji BG adalah *Uji Lagrange Multiplier* (pengganda lagrange). Output Eviews sudah menyediakan Uji BG ini. Dalam mengambil keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan tingkat kesalahan yakni 0,05 atau 5% dengan melihat Prob. Chi square dengan hasil output Eviews 9.

Tabel 2. Uji Autokorelasi With Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistic	0.540	Prob. F(2,42)	0.586
Obs*R-squared	1.253	Prob. Chi-squared(2)	0.534

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (Darfiana, 2018_c)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa Prob. Chi-square lebih dari 0,05, sedangkan nilai tingkat kesalahan yakni 0,05 atau 5 %, dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai 0,586 $>$ 0,05 berarti uji ini tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas dapat kita gunakan pengujian *Uji White*, cara mendeteksi uji white yaitu menggunakan residual kuadrat sebagai

variabel dependen dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, di tambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen. Maka dari itu dapat kita lihat Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas With Test White

F-statistic	0.940	Prob. F(5,44)	0.464
Obs*R-squared	4.825	Prob. Chi-Square(5)	0.437
Scaled explained SS	3.207	Prob. Chi-Square(5)	0.668

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (Darfiana, 2018_d)

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat dilihat bahwa nilai Prob. Chi-Square dengan nilai 0,437 dengan α nilai signifikan yaitu 0,05 atau 5%. Dengan hipotesis sebelumnya jika nilai Prob. Chi-Square < α maka pengujian ini terjadi gejala heteroskedastisitas tetapi apabila Prob. Chi-Square > α maka pengujian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan berdasar pada hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian model ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, dengan nilai 0,437 > 0,05.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data regresi linear berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik. Hasil pengujian regresi linear berganda ini digunakan karena dalam penelitian ini mencakup dari enam variabel (termasuk variabel Y), dimana dalam regresi linear berganda variabel Y merupakan variabel terikat yang tergantung pada dua atau lebih dari dua variabel bebas (X). Untuk menguji ada tidaknya pengaruh setiap variabel terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian model regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan software eviews 9. Maka dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>Constant</i>	0.846	2.225	0.380	0.705
Biaya Bahan Bakar Minyak	0.697	0.135	5.152	0.000
Jumlah Tenaga Kerja	0.469	0.215	2.181	0.034
Teknologi	0.173	0.075	2.296	0.026
Pengalaman Kerja	0.151	0.096	4.209	0.121
Lama Melaut	0.726	0.172	3.911	0.000
<i>R-squared</i>				0.660
<i>Adjusted R-squared</i>				0.622
<i>F-statistic</i>				17.137
<i>Prob(F-statistic)</i>				0.000

Sumber: Output Eviews 9, data diolah (Darfiana, 2018_e)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada Tabel 4 maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln PNyn_i = 0.846 + 0.697 \ln BBM_i + 0.469 \ln JumTk_i + 0.173 \delta Teklg + 0.151 \ln PnglmKrj_i + 0.726 \ln LMelt + \mu \quad (3)$$

Koefisien regresi $\ln BBM_i = 0.697$ menunjukkan pengaruh biaya bahan bakar minyak yang bernilai positif (+) atau memiliki hubungan searah terhadap pendapatan nelayan. Artinya apabila bahan bakar minyak bertambah 1 liter bensin maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 69,7 Ribu Rupiah dengan asumsi variabel lainnya dalam model dianggap konstan.

Koefisien $\ln JumTk_i = 0.469$ menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja bernilai positif (+) atau memiliki hubungan searah terhadap pendapatan nelayan. Artinya apabila jumlah tenaga kerja bertambah 1 orang maka pendapatan nelayan akan bertambah sebesar 46,9 Ribu Rupiah dengan asumsi variabel lainnya dalam model dianggap konstan.

Koefisien $\delta Teklg = 0.173$ menunjukkan bahwa teknologi bernilai positif (+) atau memiliki hubungan searah terhadap pendapatan nelayan. Artinya apabila nelayan menggunakan teknologi modern maka pendapatan nelayan akan bertambah sebesar 17,3 Ribu Rupiah dengan asumsi variabel lain dalam model dianggap konstan.

Koefisien $\ln PnglmKrj_i = 0.151$ menunjukkan bahwa pengalaman kerja bernilai positif (+) atau memiliki hubungan searah terhadap pendapatan nelayan. Artinya apabila pengalaman kerja bertambah 1 tahun maka akan mempengaruhi peningkatan pendapatan nelayan sebesar 15.1 Ribu Rupiah dengan asumsi dengan asumsi variabel lain dalam model dianggap konstan.

Koefisien $\ln LMelt = 0.726$ menunjukkan bahwa lama melaut bernilai positif (+) atau memiliki hubungan searah terhadap pendapatan nelayan. Artinya apabila lama melaut bertambah 1 jam maka akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 72.6 Ribu Rupiah dengan asumsi dengan asumsi variabel lain dalam model dianggap konstan.

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Signifikan dapat dilihat dengan mengestimasi perbandingan anatara nilai t_{tabel} dengan nilai t_{hitung} . Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, sebaiknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen atau dapat dilihat dengan memperbandingkan nilai Prob. dengan taraf signifikan 0,05. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dengan nilai t_{tabel} yaitu senilai 2,015 maka dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai variabel biaya bahan bakar minyak (X1) dengan nilai 5,152 > 2,015 maka dapat disimpulkan bahwa variabel biaya bahan bakar minyak (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan nelayan (Y).
- b. Nilai variabel jumlah tenaga kerja (X2) dengan nilai 2,181 > 2,015 maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan nelayan (Y).
- c. Nilai variabel teknologi (X3) dengan nilai 2,296 > 2,015 maka dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan nelayan (Y).
- d. Nilai variabel pengalaman kerja (X4) dengan nilai 1,579 < 2,015 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan nelayan (Y).
- e. Nilai variabel lama melaut (X5) dengan nilai 4,209 > 2,015 maka dapat dinyatakan bahwa nilai variabel lama melaut dengan nilai 4,209 maka dapat disimpulkan bahwa variabel lama melaut (X5) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan nelayan (Y).

Pengaruh variabel biaya bahan bakar minyak, jumlah tenaga kerja, teknologi, lama melaut terhadap pendapatan nelayan maka diperoleh nilai dari *Prob (F-Statistic)* $0,000 < 0,05$, hal ini dapat menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keempat variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat dari *R-squared* dan *Adjusted R-squared*. Dengan nilai *R-Squared* sebesar 0,660 dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa besar presentase variasi pendapatan nelayan yang bisa dijelaskan oleh variasi lima variabel bebas yaitu biaya bahan bakar minyak (X1), jumlah tenaga kerja (X2), teknologi (X3), pengalaman kerja (X4), lama melaut (X5) sebesar 66,0 persen sedangkan sisanya dengan nilai 34 persen yang dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

a. Pengaruh Biaya Bahan Bakar Minyak Terhadap Pendapatan Nelayan

Biaya bahan bakar minyak berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Sebatik Timur. Bahan bakar minyak merupakan suatu komponen penting yang harus dipenuhi oleh para nelayan guna melancarkan proses penangkapan ikan, dengan adanya bahan bakar minyak ini nelayan leluasa memilih sejauh mana mereka akan

beroperasi dalam penangkapan ikan. Bahan bakar minyak adalah salah satu modal utama nelayan dalam melaut.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabar & Indahsari (2018), yang menyatakan bahwa biaya bahan bakar minyak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju. Kemudian Hartani (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, dimana modal tersebut yang paling penting dan paling utama yang harus ada dalam kegiatan melaut. Sementara hasil penelitian Rahim et al.,(2019) memperoleh temuan yang berbeda dengan penelitian ini. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penggunaan bahan bakar minyak seperti bensin berpengaruh negative terhadap hasil produksi nelayan tradisional.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan terhadap beberapa kriteria modal yang digunakan seharusnya dengan adanya peningkatan modal kerja sudah tentu hasil yang diperoleh harus lebih besar, peningkatan efisiensi penggunaan modal kerja dapat dilakukan dengan melakukan perhitungan kebutuhan biaya operasional secara lebih baik. Keterbatasan modal usaha atau investasi juga dapat menyulitkan nelayan meningkatkan kegiatan ekonomi perikanannya. Karena itu pemerintah dapat membantu para nelayan dengan cara mengembangkan fungsi lembaga keuangan mikro dan koperasi yang memihak nelayan dan membangun kelompok usaha bersama (KUB) bagi nelayan, seperti melalui pemikiran sarana-sarana penangkapan secara kolektif (Sulastri 2014).

b. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Sebatik Timur. Dalam hal ini tenaga kerja sangat berperan penting dalam proses penangkapan ikan, dimana peran tenaga kerja dalam proses penangkapan ikan adalah dengan melalui pengangkatan jaring ikan. Dimana proses tersebut sangat membutuhkan banyak pekerja sehingga dapat memaksimalkan hasil tangkapan ikan. Penelitian ini konsisten dengan temuan dalam penelitian Lamia (2013), bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Menurut Masyuri (dalam Sujarno, 2008) setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien) yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan meningkat, karena tambahan tenaga kerja tersebut profesional. Oleh karena itu dalam analisa ketenaga kerjaan usaha nelayan, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai.

c. Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Sebatik Timur. Hubungan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa semakin maju teknologi yang digunakan maka akan semakin besar pula peluang untuk meningkatkan pendapatan.

Kemudian nelayan dalam pengamatan peneliti dikategorikan sebagai seseorang yang pekerjaannya menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana, melalui dari pancing, jala, jaring, pukat, dan lain sebagainya. Namun dalam perkembangannya dikategorikan sebagai seorang yang berprofesi menangkap ikan dengan alat yang lebih modern. Kurangnya pengetahuan tentang teknologi modern juga merupakan salah satu hal yang menghambat peningkatan pendapatan nelayan. dengan terbatasnya waktu dan tenaga yang dimiliki oleh para nelayan maka dibutuhkan teknologi untuk membantu meningkatkan produksi karena dengan adanya teknologi, maka proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien sehingga output yang diperoleh lebih meningkat.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Rahmasari (2017), dalam menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan teknologi terhadap pendapatan nelayan yang berarti apabila ada terdapat peningkatan teknologi alat tangkap yang digunakan maka akan meningkatkan pendapatan nelayan.

d. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Sebatik Timur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arliman (2013), bahwa pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan nelayan karena hal tersebut dipengaruhi oleh umur yang semakin bertambah, maka pendapatan usaha tangkap nelayan menurun akibat dari menurunnya produktivitas. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamal (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Klampis.

Pengalaman digambarkan sebagai ciri keberhasilan seseorang nelayan terhadap profesinya. Dalam kehidupan nelayan, pengalaman juga berpengaruh terhadap hasil tangkapan. Namun, disisi lain pengalaman bukan jaminan yang dapat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan atau bukanlah cerminan dari perolehan pendapatan seorang nelayan, karena pekerjaan mencari ikan atau nelayan sangat besar kaitannya dengan kondisi alam.

Pengalaman dalam hubungannya dengan peningkatan pendapatan nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup dapat dilakukan dengan memajukan kebudayaan perempuan nelayan melalui pemberdayaan perempuan nelayan

dalam mengelola hasil-hasil tangkap. Rahim et al., (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pemberdayaan peran istri nelayan untuk pengelolaan hasil tangkap diperlukan untuk meningkatkan pendapatan keluarga nelayan tradisional, namun secara nyata keputusan pemberdayaan istri nelayan ini banyak dipengaruhi oleh pendapatan, usia dan tingkat Pendidikan formal istri nelayan.

e. Pengaruh Lama Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lama melaut berhubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Sebatik Timur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Wiyono (2013), dalam penelitiannya menyatakan bahwa lama melaut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, karena sebagai upaya nelayan untuk meningkatkan hasil tangkapannya adalah melakukan strategi penangkapan ikan dengan menambah waktu trip penangkapan ikan skala kecil dilakukan dalam satu hari, maka sebagai strategi meningkatkan hasil tangkapannya adalah dengan cara memperpanjang waktu operasi penangkapan ikannya di laut. Panjang operasi penangkapan ikan nelayan pekalongan dalam menghadapi rendahnya hasil tangkapan ini sangat bervariasi, mulai 2 hari per trip samapai dengan 27 hari per trip. Panjang pendeknya waktu operasi biasanya dibatasi oleh jumlah pembekalan dan sistem operasi penangkapan yang dijalani oleh nelayan.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sabar & Indahsari (2017) dimana variabel lama melaut berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Karena lama melaut nelayan kecil atau yang bisa disebut dengan perahu motor tempel menggunakan waktunya untuk mencari ikan di laut hanya berkisar antara satu sampai dua hari karena muatan kapal yang digunakan nelayan tidak mampu untuk melaut terlalu jauh dengan menggunakan waktu yang sangat lama dan juga alat yang digunakan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju masih standar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Biaya bahan bakar minyak, Jumlah tenaga kerja, Teknologi, dan Lama melaut, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Sebatik Timur. Sedangkan Pengalaman kerja, tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Sebatik Timur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pemerintah setempat dalam upaya peningkatan kesejahteraan rumah tangga nelayan melalui skema kebijakan yang tepat sasaran dan tepat guna sesuai kebutuhan produksi nelayan di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Sebatik Timur, Kabupaten Nunukan.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Adhar. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan Di Kabupaten Bone*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- (2) B, Idwal. Upah dan Tenaga Kerja Dalam Islam. *Jurnal. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu*.
- (3) Dahen, Lovelly Dwindi. Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, *Jurnal. Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumber, Volume 5, Nomor 1*.
- (4) Danil, Mahyu. (2013) Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen. *Jurnal. Aceh, Universitas Al-muslim Bireuen, Volume 4 Nomor 7*.
- (5) Fahmi, Ismail. (2011). Strategi Pengentasan Kemiskinan Nelayan Tradisional. *Jurnal. Medan, Ilmu Sosial dan Politik Fakultas Isipol UMA, Volume 4, Nomor 2*.
- (6) Fauzia, Shifa Nurul. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan nelayan Di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu Jakarta Utara*, Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- (7) Hamzah, Awaluddin, Nurmala K. Pandjaitan dkk. (2008). Respon Komunitas Nelayan Terhadap Modernisasi Perikanan. *Jurnal. Kendari, Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo*.
- (8) Indasari, Nur. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel Di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri UIN Alauddin Makassar.
- (9) Itafia, Yanti, Wayan Cipta dkk. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Industri Tenun. *Jurnal. Manajemen Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja, Voleme 2*.
- (10) Jamal, B. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Nelayan Desa Klampis, Kec. Klampis, Kab. Bangkalan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 2(2)*.
- (11) Kasim, Hasmawati Binti Muhammad. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan Di Kabupaten Luwu Timur*, Skripsi. Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

- (12) Lamia, Karof Alfentino.(2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpang, Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Volume 4, Nomor 4.*
- (13) Lubis, Ebron, Tavi Supriana dkk. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan dan Presepsi Nelayan Terhadap Program Peningkatan Pendapatan. *Jurnal. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.*
- (14) Molanda Daniel, B Bamabang Riyanto. (2010). Karakteristik Hak Penangkapan Ikan Secara Tradisional (Traditional Fishing Rights) Nelayan Tradisional Indonesia Menurut Ketentuan Unclos 198. *Jurnal. Universitas Atma Yokyakarta.*
- (15) Rahim, A., Hastuti, D. R. D., Firmansyah, F., Sabar, W., & Syam, A. (2019). The Applied of Cobb-Douglas Production Function with Determinants Estimation of Small-Scale Fishermen's Catches Productions. *International Journal of Oceans and Oceanography, 13(1), 81-85.*
- (16) Rahim, A., Sabar, W., & Hastuti, D. R. D. (2018). Comparative Perspective Decisions of Traditional Fisherman by using Outboard Motor and NonPowered Motor in Choosing Empower Capture Fish Processing Business. In *1st International Conference on Advanced Multidisciplinary Research (ICAMR 2018), Advances in Social Science, Education, and Humanities Research (ASSEHR) (Vol. 227, pp. 550-554).*
- (17) Rahmasari, Lisda. (2017). Pengaruh Jarak Tempuh, Lama Bekerja, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan. *Jurnal. Universitas AKI, Volume XVI, Nomor 2.*
- (18) Retnowati, Endang. (2013). Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum). *Jurnal. Fakultas Hukum Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Volume XVI, Nomor 3.*
- (19) Sabar, W., & Indasari, N. (2018). Determinan Tingkat Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies), 5(1), 43-60.*
- (20) Sujarno. (2008). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Nelayan Di Kabupaten Langkat*, Skripsi. Medan, Universitas Sumatera Utara.
- (21) Sulatri, Abubakar Hamzah dkk. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal. Banda Aceh, Pascasarjana Universitas Syiah Kualah, Volume 2, Nomor 3.*